

ANALISIS TEKNIK PERMAINAN “GRAND SOLO OP.14” KARYA FERNANDO SOR PADA GITAR KLASIK

ANALYSIS PLAYING TECHNIQUE “GRAND SOLO OP.14” ON CLASSICAL GUITAR COMPOSED BY FERNANDO SOR

oleh: bahrudin alim filasya, universitas negeri yogyakarta, embunp4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) teknik permainan gitar klasik yang digunakan dalam *Grand Solo op.14* karya Fernando Sor; 2) bagian tersulit pada *Grand Solo Op.14* karya Fernando Sor; dan 3) faktor pendukung teknik permainan gitar klasik dalam memainkan *Grand Solo Op.14* karya Fernando Sor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah partitur *Grand Solo Op.14 second version*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Data dianalisis dengan menggunakan metode interaktif yang terdiri atas penyajian data, reduksi data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) teknik permainan gitar klasik yang digunakan dalam *Grand Solo Op.14* yakni: 1) *Apyando, Tirando, Tremolo, Damper, Slur, Barre*; 2) bagian tersulit pada *Grand Solo Op.14* terdapat pada birama 74, 94, 216; 3) faktor-faktor pendukung yang perlu diperhatikan dalam memainkan *Grand Solo Op.14* yaitu: *speed, power, tone color, economic movement*, dan kesehatan fisik.

Kata kunci: *teknik permainan, gitar klasik, Grand Solo Op.14, Fernando Sor.*

Abstract

*This study aimed to describe: 1) the classical guitar playing techniques on Grand Solo Op.14 by Fernando Sor; 2) the most difficult of Grand Solo op.14 by Fernando Sor; 3) factors supporting classical guitar techniques in playing Grand Solo Op.14 by Fernando Sor. This study used a qualitative approach. The subjects were scores Grand Solo Op.14 second version. The data obtained through observation, interviews, and documentation. The validity of data on this study using triangulation techniques. Data was analyzed using an interactive model that consists of displaying the data, and verification. The result showed that: 1) classical guitar playing technique used in Grand Solo Op.14; *Apyando, Tirando, Tremolo, Damper, Slur, Barre*; 2) the most difficult of Grand Solo Op.14 contained in bar 74, 94, 216; 3) the contributing factors to consider when playing Grand Solo Op.14 relating to classical guitar playing techniques are: *speed, power, tone color, economic movement, and physical health.**

Keywords: playing technique, classical guitar, Grand Solo Op.14, Fernando Sor

PENDAHULUAN

Dalam sebuah pertunjukan musik khususnya pertunjukan musik barat, banyak sekali repertoar yang dimainkan dan membuat kagum penonton yang menyaksikan. Dari sekian banyak repertoar yang ada, beberapa diantaranya dibuat untuk instrumen gitar klasik. Ada banyak komposer yang membuat karya musik untuk instrumen gitar klasik. Di antaranya yakni Fernando Sor, Mauro Giuliani, Dianisio Aguado,

Mateo Carcassi, Fernando Carulli, Francesco Tarrega, Agustin Barrios, Miguel Llobet, dan Moreno Torroba.

Sor merupakan salah satu gitaris dan komposer asal Spanyol yang hidup pada abad ke 18. Beliau lahir pada tanggal 14 Februari 1779 dan meninggal pada tanggal 10 Juli 1839. Selain terkenal dengan komposisi gitarnya, Sor juga membuat komposisi untuk berbagai jenis musik

seperti opera, orkestra, *string kwartet*, piano, vokal, dan ballet (Jeffery, 1994:15).

Karya Sor untuk gitar bervariasi dari berbagai *pieces* untuk pemain gitar pemula hingga pemain gitar yang sudah mahir seperti *Grand Solo Op.14*. Sor dianggap gitaris terbaik pada eranya, dan karya-karya untuk gitar telah banyak dimainkan dan dicetak ulang sejak kematiannya.

Karya-karya *master piece* dari Sor diantaranya *Fantasia Elagique*, *Grand Sonata Op.22*, *Grand Solo Op.14*, *Divertimento Op.1*, *Divertimento Op.2*, *Divertimento Op.8*, *Fantasy Variation On Scotch Air Op.40*, *Introduction And Variation Theme of Mozart*, *Les Adieux Op.21*, *Les Folies Despagne Op.15*, dan *Fansy Villageoise Op.15*. Beliau juga menerbitkan buku-buku metode latihan untuk berlatih gitar, seperti: *Twenty Studies For Guitar*, *Six Studio For The Spanish Guitar*, *Studio For The Spanish Guitar*, *Douze Etude Pour La Guitare* (Jeffery, 1994:16).

Dari sekian banyak karya ciptaannya, *Grand Solo Op.14* adalah salah satu karyanya yang sering dimainkan oleh beberapa musisi gitar klasik di konser-konser. Lagu tersebut menarik untuk dimainkan akan tetapi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk dapat dimainkan dengan baik.

Tingkat kesulitan tersebut adalah dalam hal teknik, seperti penggunaan teknik *arpeggio*, *slur*, *barre* yang dimainkan dalam tempo cepat dan perpindahan posisi penjarian dengan jarak yang jauh dari posisi penjarian sebelumnya. Selain bertempo cepat, *Grand Solo Op.14* adalah lagu yang berdurasi cukup panjang.

Banyak beredar buku-buku dan video tutorial yang mengajarkan cara melatih teknik yang benar dalam bermain gitar, namun tidak selalu metode yang diajarkan efektif bagi pembaca. Menurut Tennant (1995:5), tiap lagu memiliki tingkat kesulitan yang beragam dan penggunaan teknik yang beragam sesuai dengan tingkat kesulitan sebuah lagu. Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa setiap lagu perlu dipelajari dan dianalisis sesuai dengan tingkat kesulitan lagu khususnya pendekatan secara teknik, tidak cukup menggunakan teknik secara umum untuk memainkan *Grand Solo Op.14* karya Fernando Sor.

Melihat dari permasalahan tersebut, menarik untuk dikaji terkait teknik permainan *Grand Solo Op.14* karya Fernando Sor agar dapat membantu memberikan solusi mengatasi kesulitan teknis dalam bermain gitar khususnya musisi-musisi gitar pemula.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang mendeskripsikan mengenai “Analisis Teknik Permainan *Grand Solo Op.14* Karya Fernando Sor Pada Gitar Klasik”. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Creswell (2003:258), prosedur-prosedur kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademik dibandingkan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif juga memiliki asumsi-asumsi filosofis, strategi-strategi penelitian, dan metode-metode

pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang beragam. Meskipun prosesnya sama, prosedur-prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah yang unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi-strategi penelitian yang berbeda-beda.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta pada bulan April sampai dengan Juni 2015.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah partitur lagu *Grand Solo Op.14 second version*. Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian ini adalah teknik permainan gitar klasik yang digunakan dalam lagu *Grand Solo Op.14* karya Fernando Sor.

Prosedur

Menurut Moleong (2007:09) tahap penelitian meliputi: (1) Tahap Pra-Penelitian (2) Tahap Penelitian dan (3) Tahap Pasca Penelitian. Sesuai dengan teori tersebut maka peneliti membagi penelitian ini ke dalam 3 tahap.

Tahap Pra-penelitian. Pada tahap ini dipersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persiapan yang dilakukan yaitu mencari buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini yang kemudian dijadikan sumber penelitian, membuat rancangan penelitian, menentukan *expert* yang berkompeten di bidangnya. Sebelum penelitian, sudah dilakukan proses pendataan data dari subjek yang telah ditentukan yakni partitur *Grand Solo Op.14*. Proses pendataan data yang dilakukan

Analisis Teknik Permainan (Bahrudin Alim Filasya) 3 yaitu dengan cara memainkan langsung lagu *Grand Solo Op.14*, sehingga dapat mencari bagian-bagian tersulit pada lagu tersebut dan teknik permainan apa saja yang digunakan dalam memainkan lagu tersebut.

Setelah tahap persiapan dilakukan, selanjutnya yaitu tahap penelitian. Pada tahap ini dilakukan observasi partisipan, studi dokumentasi, dan wawancara kepada *expert* yang dipilih. Adapun para *expert* tersebut adalah Rahmat Raharjo, S.Sn., M.Sn, L.Mus.A, Bakti Setyaji, S.Pd, dan Danar Gayuh Utama, S.Pd ketiganya adalah gitaris, dosen, dan dosen luar biasa gitar di ISI Yogyakarta dan Universitas Negeri Yogyakarta.

Tahap Pasca Penelitian. Tahap ini merupakan tahap akhir dari rangkaian penelitian setelah melewati tahap pra-penelitian dan tahap penelitian. Pada tahap ini data yang telah diperoleh kemudian diolah. Untuk menambah keabsahan data, dilakukan pengecekan dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan metode triangulasi teknik. Setelah mendapat informasi dari proses pengolahan data kemudian data dideskripsikan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu dengan menguraikan hasil observasi dan

studi dokumentasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk teks naratif.

Menurut Affifudin dan Saebani (2009:45), analisis data adalah “proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.” Pada penelitian ini teknik analisis data dibagi ke dalam dua tahap, yaitu analisis data sebelum penelitian dan analisis data saat penelitian.

Analisis data sebelum penelitian dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap teknik permainan gitar klasik yang digunakan pada lagu *Grand Solo Op.14* setelah peneliti beberapa kali memainkan karya tersebut dan banyak menemukan kendala pada teknik permainan dalam karya tersebut. Selain itu peneliti belum menemukan buku atau video (video *master class*) yang membahas mengenai cara bermain dan mengatasi kendala teknis dalam karya tersebut.

Analisis data saat penelitian dilakukan ketika penelitian sedang berlangsung. Analisis yang dilakukan adalah analisis terhadap teknik permainan yang digunakan pada lagu *Grand Solo Op.14*. Adapun kegiatan pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan tersebut kemudian dianalisis dengan mendisplay data, mereduksi data, dan *verification* (kesimpulan).

Display data adalah pendeskripsian informasi-informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian dapat berbentuk sketsa,

sinopsis, matriks, bagan, dan sebagainya. Berdasarkan pendekatan kualitatif, maka pada penelitian ini penyajian data dideskripsikan dalam bentuk teks naratif.

Reduksi data adalah kegiatan mengikhtisar hasil kegiatan pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya ke dalam suatu kategori tertentu. Reduksi data dilakukan sejak dimulainya kegiatan pengumpulan data dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, mengkode dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data yang tidak relevan (Affifudin dan Saebani, 2009:148). Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, studi dokumentasi, dan wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian.

Verification (kesimpulan) merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna dari data yang disajikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Grand Solo Op.14 merupakan lagu berbentuk sonata klasik dengan *coda* (*introduction-eksposisi-development-rekapitulasi-coda*) yang berjumlah 274 birama. Karya ini memiliki dua bagian, yakni bagian *Introduction* dan *Allegro*. Bagian *Introduction* berjumlah 25 birama dan bagian *Allegro* berjumlah 249 birama. Bagian *Introduction* dimainkan dalam tangga nada D minor sedangkan bagian *Allegro* dimainkan dalam tangga nada D mayor dan A mayor.

Teknik permainan merupakan komponen utama dari serangkaian komponen pembentuk lagu lainnya. Pada gitar klasik terdapat beraneka

macam teknik permainan dan telah banyak mengalami perkembangan. Sementara itu, pada *Grand Solo Op.14* Sor menerapkan teknik permainan gitar klasik yang standar seperti teknik *Apoyando*, *Tirando*, *Tremolo*, *Damper*, *Slur*, dan *Barre* namun meskipun demikian, Sor sangat pandai dalam mengolah teknik-teknik tersebut sehingga sulit untuk dimainkan dengan baik.

Dalam bermain gitar klasik untuk memproduksi nada terdapat beberapa cara dengan menggunakan teknik petikan, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *Apoyando*. Teknik *Apoyando* biasanya digunakan untuk memainkan melodi-melodi tunggal tanpa iringan akor maupun harmoni. Adapun cara memainkan teknik ini adalah dengan menyandarkan jari yang telah digunakan untuk memetik senar pada senar yang ada di atas maupun di bawahnya. Dalam karya ini teknik *Apoyando* terbilang jarang digunakan karena sebagian besar melodinya terdapat di antara pola permainan akor, sehingga apabila dimainkan menggunakan teknik ini akan mematikan bunyi akor sebagai pengiring dari melodi. Seperti yang terlihat pada gambar 1, pada birama 26 teknik *Apoyando* (lingkaran merah) digunakan untuk menghasilkan bunyi yang keras dan jelas karena birama tersebut adalah bagian pembuka ketika masuk ke dalam tema I pada bagian *Allegro*.

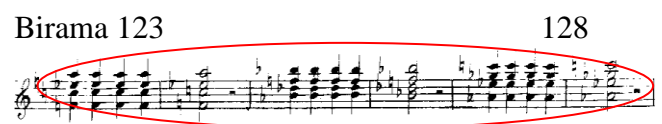


Gambar 1. Birama 26-28 pada Potongan lagu *Grand Solo Op. 14*.

Teknik ini secara otomatis digunakan ketika memainkan nada pertama pada birama ini (lingkaran biru) karena dimainkan secara

Analisis Teknik Permainan (Bahrudin Alim Filasya) 5 bersamaan di dua senar berbeda yang berdekatan jaraknya (*double stroke*) yaitu di senar 6 dan senar 5. Walaupun terdapat satu nada sebagai iringan, melodi tersebut dapat dimainkan dengan teknik *Apoyando* tanpa mematikan *sustain* dari nada pengiringnya, karena melodi terdapat di senar ke 5 sementara pengiringnya terdapat pada senar ke 6. Jari yang digunakan untuk memainkan teknik ini adalah ibu jari dengan gerakan mengarah ke arah bawah, dengan kata lain ibu jari digerakkan dari senar 6 ke arah senar 5 sehingga tidak akan mematikan *sustain* dari senar 6 yang lebih dahulu dibunyikan.

Teknik petikan lain yang digunakan dalam *Grand Solo Op.14* ialah teknik *Tirando*. Cara memainkan teknik ini adalah dengan tidak menyentuh jari yang digunakan untuk memetik pada senar yang ada di atasnya. Dengan kata lain setelah digunakan untuk memetik senar jari tersebut tidak menyentuh pada senar berikutnya. Dalam memainkan *Grand Solo Op.14* dapat dikatakan teknik ini sangat sering digunakan untuk bermain Akor dan *Arpeggio*. Seperti yang terlihat pada birama 123 hingga birama 128.



Gambar 2. Birama 123-128 pada Potongan lagu *Grand Solo Op. 14*.

Teknik *Tirando* digunakan untuk memainkan akor-akor pada bagian *Development* tersebut (lingkaran merah). Selain *Apoyando* dan *Tirando* masih terdapat satu teknik petikan lagi yang digunakan dalam *Grand Solo Op.14* yakni teknik *Tremolo*.

Tremolo dapat dikatakan juga teknik ilusi untuk menghasilkan nada *bersustain* panjang, dikarenakan gitar klasik merupakan instrumen yang memiliki *sustain* bunyi yang pendek sehingga untuk memproduksi bunyi yang seolah memiliki *sustain* bunyi yang panjang maka digunakanlah teknik *Tremolo*. *Tremolo* dimainkan dengan menggunakan jari *a, m, i* yang dipetik dengan cepat dan berulang-ulang menggunakan *Tirando* sehingga nada yang dimainkan seolah memiliki *sustain* panjang. Seperti yang terlihat pada gambar 3, yakni di birama 50 hingga birama 53.



Gambar 3. Birama 50-53 pada Potongan lagu *Grand Solo Op. 14*.

Tremolo digunakan pada birama 50 sampai dengan birama 53 (lingkaran merah). Teknik ini dimainkan tepat setelah permainan akor (lingkaran biru) sehingga jari *a* pada ketukkan ke 1 dan ketukkan ke 4 pada birama 50 sampai 52 dan ketukkan ke 1, 2, 3 dan 4 pada birama 53 (lingkaran hijau) digunakan untuk memainkan akor bersamaan dengan jari *p, i, m* yang kemudian disusul jari *m* dan *i* untuk bermain *Tremolo*.

Kemudian teknik permainan gitar klasik lainnya yang digunakan dalam *Grand Solo Op.14* ialah teknik *Damper*. *Damper* adalah teknik mematikan nada atau *muting* yang digunakan untuk memainkan tanda diam dan tanda hias seperti *staccato*. *Damper* dapat dikatakan teknik yang fleksibel karena teknik ini dapat dimainkan

menggunakan tangan kanan maupun tangan kiri sesuai dengan kebutuhan dalam memainkan lagu. Dalam *Grand Solo Op.14* teknik ini sering digunakan. Seperti yang terlihat pada birama 142 dan 143, teknik *Damper* digunakan untuk memainkan tanda diam.



Gambar 4. Birama 142 dan 143 pada Potongan lagu *Grand Solo Op. 14*.

Tanda diam terdapat pada nada bass dalam posisi *open string* (lingkaran merah), untuk dapat memainkannya maka digunakanlah teknik *Damper*. Adapun cara mematikan bunyi nada bass tersebut adalah dengan menggunakan jari 4 (jari kelingking pada tangan kanan).

Fernando Sor mengubah *Grand Solo Op.14* untuk dimainkan dalam tempo yang cepat. Kecepatan tersebut terindikasi dari banyaknya penggunaan teknik *Slur* yang Sor terapkan dalam *Grand Solo Op.14*. *Slur* adalah teknik memainkan nada secara bersambung dengan satu kali petikan. Seperti yang terlihat pada gambar 5, teknik *Slur* terdapat pada birama 40, 42, dan 44 (lingkaran merah).



Gambar 5. Birama 40, 42 dan 44 pada Potongan lagu *Grand Solo Op. 14*.

Dapat dikatakan teknik *Slur* menjadi ciri khas pada *Grand Solo Op.14*, karena dalam karya

ini banyak digunakan teknik *Slur* yang oleh Sor diolah dengan cerdas sehingga menjadi unik.

Kemudian teknik permainan gitar klasik yang terakhir yang digunakan dalam *Grand Solo Op.14* adalah teknik *Barre*. *Barre* merupakan teknik yang dimainkan menggunakan tangan kiri. Cara memainkan teknik ini adalah dengan menggunakan jari telunjuk untuk menekan lebih dari satu nada pada senar berbeda secara vertikal pada saat yang bersamaan. Terdapat dua jenis *Barre*, yakni *half barre* (jari telunjuk digunakan untuk menekan beberapa senar) dan *full barre* (jari telunjuk digunakan untuk menekan seluruh senar). Teknik *Barre* sering digunakan untuk bermain akor, baik dalam posisi *half barre* maupun *full barre*, tak terkecuali dalam *Grand Solo Op.14*. Seperti yang terlihat pada gambar 6, teknik *Barre* digunakan di birama 13 sampai dengan birama 17.



Gambar 6. Birama 13-17 pada Potongan lagu *Grand Solo Op. 14*.

Birama-birama tersebut terdapat pada bagian *Introduction* yang mana pada bagian ini masih banyak akor yang dimainkan secara berulang-ulang masih pada akor yang sama dan akor yang dimainkan dalam durasi yang agak lama yakni dengan not seperempat yang keduanya dimainkan dalam posisi *Barre Chord*. Pada birama 13 sampai birama 15 terdapat akor Bes Mayor dalam posisi *full barre* (lingkaran merah) dan pada birama 16 dan birama 17

Analisis Teknik Permainan (Bahrudin Alim Filasya) 7 terdapat akor A Mayor dan akor Bes Mayor dalam posisi *half barre*.

Di luar teknik permainan, terdapat pula faktor-faktor yang menjadi pendukung teknik permainan gitar klasik yang mana hal ini sangat perlu diperhatikan oleh gitaris klasik. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut yakni: (1) *speed*, (2) *power*, (3) *tone color*, (4) *economic movement*, (5) kesehatan dan ketahanan fisik. Seorang gitaris klasik perlu memperhatikan ke 5 hal tersebut karena sangat erat kaitannya dengan teknik permainan gitar klasik.

Speed digunakan dalam pola permainan *Slur*. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam *Grand Solo Op.14* Sor banyak menerapkan pola permainan *Slur* yang sebagian besar dengan harga not seperenambelasan dan tanda hias *acciaccatura* dengan harga not serupa. Seperti yang terlihat pada gambar 7, teknik *Slur* di birama 32 dan 33 (lingkaran merah).



Gambar 7. Birama 32-33 pada Potongan lagu *Grand Solo Op. 14*.

Pada birama 32 teknik *Slur* yang digunakan menggunakan pola *Slur* turun (*pull off/descending slur*) yang dimainkan di senar 2 pada ketukkan ke dua dan ke tiga, di senar 1 pada ketukan ke tiga dan ketukkan ke empat pada nada pertama dan ke dua, dan kembali ke senar 2 pada nada ke tiga dan ke empat pada ketukkan ke

empat, kemudian pada birama 33 teknik *Slur* dimainkan sebagai nada hias *acciaccatura* pada nada pertama di birama tersebut.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi teknik permainan gitar klasik ialah *power*. *Power* adalah besar kecilnya kekuatan yang digunakan dalam bermain musik, sehingga dapat menghasilkan variasi pada *volume* sesuai dengan besar kecilnya *power* yang digunakan. Biasanya pada sebuah lagu, *power* identik dengan penggunaan tanda ekspresi dan dinamik seperti *piano*, *forte*, *crescendo*, *decrescendo*, *sforzando*, *rinforzando*, *molto*, dan *grazioso*. Hal tersebut seperti terlihat pada contoh di birama 1 pada gambar 8.



Gambar 8. Birama 1-8 pada Potongan lagu *Grand Solo Op. 14*.

Penggunaan *power* sudah terlihat sejak di awal lagu yakni pada bagian *Introduction*. Pada birama 1 sampai dengan ketukan pertama di birama 2 dan di birama 3 sampai dengan birama 5 (lingkaran biru) merupakan frase antiseden yang berupa rangkaian *chord melody* yang harus dimainkan dengan lembut karena terdapat tanda ekspresi *piano* pada birama-birama tersebut. Sedangkan pada birama 2 dan 6 (lingkaran merah) merupakan frase konsekuen dari frase antiseden pada birama-birama sebelumnya yang

harus dimainkan dengan keras karena terdapat tanda ekspresi *forte*.

Kemudian faktor pendukung teknik permainan berikutnya ialah *tone color*. *Tone color* merupakan cara untuk memberikan karakter bunyi yang beragam sesuai dengan kehendak pemain musik.

Pada *Grand Solo Op.14* *tone color* lebih sering digunakan untuk memberikan perbedaan dalam memainkan bagian sama yang diulang dan sebagai pembeda antar frase. *Tone color* sering dimainkan dengan cara penggunaan teknik petikan yang berbeda dan merubah posisi tangan kanan pada posisi *sul ponticelo* (memetik senar yang berada dekat dengan *bridge*) maupun *sul tasto* (memetik senar yang letaknya berada dekat dengan lubang resonansi) dalam memetik senar pada bagian sama yang diulang.

Faktor pendukung teknik permainan lainnya ialah *economic movement*. Mengingat *Grand Solo Op.14* tergolong lagu yang memiliki tingkat kesulitan yang terbilang tinggi sehingga sulit untuk dapat memainkannya dengan baik. Terdapat beberapa bagian yang dianggap memiliki posisi lebih sulit dari bagian lainnya dan menjadi titik rawan dalam memainkan karya ini, sehingga pada bagian-bagian tersebut perlu perhatian khusus dalam latihan. Seperti yang terlihat pada contoh di birama 74 pada gambar 9.

Birama 74



Gambar 9. Birama 74 pada Potongan lagu *Grand Solo Op. 14*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam *Grand Solo Op.14* teknik permainan gitar klasik yang digunakan yaitu teknik *Apoyando*, teknik *Tirando*, teknik *Tremolo*, teknik *Damper*, teknik *Slur*, dan teknik *Barre*. Teknik *Slur* adalah teknik yang dominan pada *Grand Solo* dan menjadi ciri khas dari karya ini, karena teknik tersebut paling sering digunakan dan memiliki pola yang unik.
2. Bagian tersulit pada *Grand Solo* terdapat pada birama 74, 94, dan 219.
3. Faktor-faktor pendukung teknik permainan yang sangat diperlukan untuk memainkan karya ini, yakni: *speed*, *power*, *tone color*, *economic movement*, dan kesehatan fisik.

Saran

Dalam memainkan *Grand Solo Op.14* sebaiknya teliti dalam mengolah jari tangan kanan dalam memetik senar terutama pada bagian-bagian *Arpeggio* yang digunakan untuk memainkan melodi, karena pada bagian tersebut sangat rawan terjadi *cross* yang dapat menghambat permainan ketika dimainkan dalam tempo cepat. Sangat disarankan untuk melatih teknik *Slur* dalam berbagai variasi, karena pada *Grand Solo Op.14* banyak digunakan teknik *Slur* dengan bermacam variasi.

Grand Solo Op.14 termasuk ke dalam jenis lagu yang berdurasi cukup panjang, maka dari itu pemain gitar disarankan untuk selalu

Terdapat kombinasi teknik antara pola permainan *Arpeggio* dan teknik *Slur* yang membutuhkan sinkronasi yang baik antara jari tangan kanan dan jari tangan kiri (lingkaran merah) dalam memainkan bagian tersebut. Untuk melatih bagian sulit tersebut mulailah memainkannya dengan tempo lambat dan perhatikan pergerakan jari tangan kanan dalam bermain *Arpeggio* jangan sampai terjadi gerakan jari yang *cross* karena akan menghambat permainan.

Selanjutnya faktor yang terakhir ialah kesehatan fisik. Kesehatan fisik mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam berbagai hal tak terkecuali dalam bermain gitar klasik. Oleh karena dengan mempunyai kesehatan fisik yang baik seorang gitaris akan lebih mampu memainkan sebuah lagu dengan baik. Dalam bermain gitar klasik, kesehatan fisik lebih mengacu pada *stamina* atau daya tahan tubuh.

Grand Solo Op.14 adalah lagu yang berdurasi cukup panjang sehingga untuk dapat memainkannya seorang gitaris harus memiliki *stamina* yang baik. *Stamina* dapat dilatih yaitu dengan cara rutin melakukan pemanasan sebelum bermain lagu. Adapun pemanasan yang dimaksud ialah melakukan gerakan ringan pada anggota tubuh seperti leher, pada kedua lengan, pada kedua pergelangan tangan, dan pada pinggang dan melatih teknik-teknik dasar seperti teknik petikan *Apoyando* dan *Tirando*, teknik *Slur* maupun bermain tangga nada.

melakukan pemanasan sebelum memainkan karya ini agar tidak terjadi cedera ketika sedang bermain gitar.

Untuk peneliti yang akan datang yang hendak menganalisis teknik permainan dalam sebuah lagu, disarankan untuk mencari lagu yang memiliki teknik permainan lebih banyak dan tingkat kesulitan lebih tinggi dari *Grand Solo Op.14* untuk dianalisis, karena akan lebih memperbanyak pembahasan yang dapat peneliti uraikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jeffery, B. (1994). *Fernando Sor Composer and Guitarist* (Second Edition). U.K : Tecla.
- Moloeng, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Tennant, S. (1995). *Pumping Nylon: The Classical Guitarist's Technique Handbook*. U.S.A : Alfred Publishing Corporation.